

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa pada umumnya terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, empat keterampilan itu adalah membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Jurusan pendidikan Bahasa Jerman sendiri menawarkan empat mata kuliah keterampilan berbahasa tersebut yang dikenal dengan istilah *Lesen, Hören, Schreiben* dan *Sprechen* (membaca, menyimak, menulis, dan berbicara).

Membaca (*Lesen*) seperti halnya mata kuliah lainnya adalah keterampilan awal yang harus dikuasai oleh pelajar. Membaca adalah salah satu keterampilan yang sulit untuk dikuasai. Untuk mencapai tingkat pemahaman yang baik, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk melafalkan huruf dengan baik, namun mahasiswa juga dituntut untuk dapat menerjemahkan dan mengerti isi secara keseluruhan dari bacaan yaitu dengan cara menangkap makna kalimat secara keseluruhan tanpa harus mengerti semua kata yang ada dalam teks. Namun pada kenyataannya mahasiswa masih cenderung memahami isi suatu bacaan dengan cara mengartikan kata demi kata atau menterjemahkan secara langsung dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang strategi membaca.

Pengertian membaca menurut Nurhadi (Membaca Cepat dan Efektif, 1990:13-14) melibatkan faktor eksternal dan internal meliputi semua faktor yang

dimiliki oleh mahasiswa antara lain intelegensia, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dll. Sedangkan faktor eksternal terpusat pada segala faktor yang berada di luar pembelajar yang dalam hal ini adalah mahasiswa itu sendiri, seperti teks bacaan, sarana, lingkungan dan metode pengajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam pemahaman membaca (*Lesen*), dan memahami bacaan sangat penting dalam mata kuliah keterampilan membaca.

Metode pengajaran seperti dikatakan Surakhmad (1980: 76) ada banyak sekali jenisnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenisnya.
2. Anak didik yang bermacam-macam tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut sangat sulit menilai baik tidaknya suatu metode, karena metode yang “kurang baik” di tangan seorang pengajar dapat menjadi metode yang “baik sekali” di tangan pengajar lain. Dengan demikian metode pengajaran yang ideal menurut pendapat tersebut adalah metode yang disesuaikan dengan kondisi yang ada, sehingga pengajar dituntut untuk bisa memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan sesuai.

Metode interaktif adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan interaksi antar pemelajar dan diharapkan bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif. Keaktifan

tersebut ditunjukkan dalam diskusi yang dilakukan seluruh mahasiswa di dalam kelompok belajarnya masing-masing dalam waktu yang bersamaan, sehingga seluruh mahasiswa dapat saling bertukar pengetahuan walaupun jumlah mahasiswa banyak. Metode ini tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara saja tetapi juga pada pembelajaran ketrampilan berbahasa lainnya. Berdasarkan uraian metode ini maka salah seorang dosen Jurusan Pendidikan bahasa Jerman yang mengampu empat mata kuliah keterampilan berbahasa Jerman akan mencoba menerapkan metode interaktif dalam keempat mata kuliah keterampilan berbahasa Jerman yaitu *Lesen, Sprechen, Hören, Schreiben*, dan juga mata kuliah *Struktur und Wortschatz*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Metode Interaktif Dalam Mata Kuliah *Lesen III* pada Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung” yang akan diujicobakan oleh salah satu dosen Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI.

I.2 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian ini pada penerapan metode interaktif dalam pembelajaran mata kuliah *Lesen III* terhadap mahasiswa semester III Program Pendidikan Bahasa Jerman Tahun Ajaran 2007/2008 FPBS UPI Bandung. Secara rinci pembatasan masalah tersebut sebagai berikut (Halaman berikutnya):

1. Gambaran penerapan metode interaktif dalam pengajaran *Lesen III*.
2. Gambaran hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Lesen III* dengan penerapan metode interaktif.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti disusun ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran penerapan metode interaktif pada mata kuliah *Lesen III* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Lesen III* dengan menggunakan metode interaktif?

I.4 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

Tujuan daripada penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan metode interaktif pada mata kuliah *Lesen III* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Lesen III* dengan penerapan metode interaktif.

b. Manfaat Penelitian:

- 1) Bagi program Studi dapat dijadikan alternatif dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya pada mata kuliah *Lesen III*.

- 2) Bagi mahasiswa dapat meningkatkan prestasi dan juga dapat memberikan motivasi terhadap keterampilan berbicara khususnya dalam mata kuliah *Lesen III*.

I.5 Definisi Operasional

1. Metode Interaktif adalah suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara aktif antara pengajar dengan mahasiswa dan juga antara para mahasiswa itu sendiri. Metode interaktif dimulai dengan pembentukan interaksi dalam kelompok-kelompok kecil (dua orang) kemudian dilanjutkan dengan interaksi antara kelompok-kelompok kecil tersebut sehingga menjadi interaksi kelompok besar.
2. Mata Kuliah *Lesen III* adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh seluruh mahasiswa semester tiga jurusan Pendidikan bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Mata Kuliah *Lesen* atau membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para pemelajar bahasa selain tiga keterampilan berbahasa lain yakni *Sprechen* (berbicara), *Hören* (mendengar), *Schreiben* (menulis).

I.6 Metode Penelitian

Penelitian kali ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam

melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

